

MANAJEMEN PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU DI ERA DIGITAL: STUDI KASUS IMPLEMENTASI DI PONDOK PESANTREN SABILILLAH SURABAYA

M Alfin Rifqi

Karwanto

Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

m.19081@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Penerimaan peserta didik baru (PPDB) di era digital menghadirkan tantangan sekaligus peluang bagi institusi pendidikan, termasuk pondok pesantren, untuk meningkatkan efisiensi, akuntabilitas, dan aksesibilitas dalam proses seleksi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen penerimaan peserta didik baru di Pondok Pesantren Sabilillah Surabaya, dengan fokus pada implementasi sistem berbasis digital. Menggunakan pendekatan studi kasus, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana teknologi digital diintegrasikan dalam tahapan pendaftaran, seleksi, dan pengumuman hasil, serta dampaknya terhadap kepuasan calon santri dan efektivitas proses penerimaan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan manajemen pesantren dan survei terhadap calon peserta didik serta orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknologi digital di PPDB Pondok Pesantren Sabilillah Surabaya mampu meningkatkan transparansi, mempercepat proses seleksi, dan memberikan kemudahan akses bagi peserta didik dari berbagai lokasi. Namun, terdapat tantangan dalam hal adaptasi teknologi oleh orang tua dan santri dari daerah terpencil. Studi ini memberikan rekomendasi mengenai peningkatan infrastruktur digital serta pelatihan bagi pemangku kepentingan untuk mengoptimalkan PPDB berbasis digital di pondok pesantren

Kata kunci : Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru, Era Digital, Pondok Pesantren, Sistem Berbasis Digital, Transparansi, Efisiensi, Pondok Pesantren Sabilillah Surabaya

Abstract

The admission of new students (PPDB) in the digital era presents challenges as well as opportunities for educational institutions, including Islamic boarding schools, to improve efficiency, accountability, and accessibility in the selection process. This study aims to analyze the management of new student admissions at the Sabilillah Islamic Boarding School in Surabaya, focusing on the implementation of a digital-based system. Using a case study approach, this study explores how digital technology is integrated in the stages of registration, selection, and announcement of results, as well as its impact on the satisfaction of prospective students and the effectiveness of the admission process. Data was collected through in-depth interviews with pesantren management and surveys of prospective students and parents. The results of the study show that the application of digital technology at PPDB Pondok Pesantren Sabilillah Surabaya is able to increase transparency, speed up the selection process, and provide easy access for students from various locations. However, there are challenges in terms of technology adaptation by parents and students from remote areas. This study provides recommendations on improving digital infrastructure and training for stakeholders to optimize digital-based PPDB in Islamic boarding schools

Keywords : New Student Admission Management, Digital Era, Islamic Boarding School, Digital-Based System, Transparency, Efficiency, Sabilillah Islamic Boarding School Surabaya

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Definisi tersebut telah termaktub dalam (Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003), adapun pendidikan diperuntukan semua kalangan masyarakat tanpa memandang agama, rasa, suku dan warna kulit. Sehingga proses pendidikan harus berjalan sebagaimana yang telah termaktub diperuntukkan semua kalangan masyarakat Indonesia guna mencerdaskan kehidupan bangsa.

Indonesia dalam menjalankan pendidikan memiliki peraturan yang digunakan sebagai dasar pelaksanaannya yang terdiri dari jalur, jenjang, dan jenis. Adapun jalur pendidikan yang ada di Indonesia meliputi 1) Jalur pendidikan berjenjang dan terstruktur yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi atau yang biasa disebut Pendidikan Formal. 2) Jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara berjenjang dan terstruktur merupakan Pendidikan Nonformal. 3) Jalur pendidikan lingkungan dan keluarga disebut sebagai Pendidikan Informal. Sedangkan pendidikan formal di Indonesia memiliki jenjang sebagai berikut : pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus merupakan cakupan dari jenis pendidikan yang memiliki definisi kelompok yang didasarkan pada kekhususan tujuan pendidikan suatu satuan pendidikan.

Indonesia merupakan negara yang berideologi dasar Pancasila yang mencerminkan kepribadian, identitas, pandangan hidup dan jiwa bangsa. Sila pertama yang berbunyi Ketuhanan yang Maha Esa, dijadikan dasar pelaksanaan

kehidupan beragama di Indonesia. Sehingga Indonesia memiliki 6 agama yang dianut oleh masyarakatnya dan diakui oleh negara, yakni Islam dengan total lebih dari 207 juta muslim dengan prosentase 87,2% dari total penduduk Indonesia, Protestan dengan 6,9%, Katolik 2,9%, Hindu 1,7%, Buddha 0,7%, dan Khonghucu 0,5%. Sehingga melalui data diatas, jenis pendidikan di Indonesia yang berdasarkan pada jenis keagamaan memiliki kontribusi yang sangat besar pada proses pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Islam sebagai agama mayoritas yang dianut oleh masyarakat Indonesia memiliki banyak lembaga pendidikan islam yang bertujuan guna mencapai tujuan pendidikan nasional melalui segmentasi jenis keagamaan. Kementerian Agama Republik Indonesia menyebutkan bahwa lembaga pendidikan islam yang ada di Indonesia sebanyak 350.059 lembaga dengan 80% dari total banyaknya lembaga pendidikan islam tersebut merupakan lembaga pendidikan islam swasta yang dikelola sendiri oleh masyarakat. Dari data ini menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam memiliki peran penting dan posisi yang strategis dalam melakukan usaha usaha pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Pondok pesantren dapat diartikan sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia yang memiliki peran penting dalam penyebaran dan pembinaan agama Islam. Menurut (Usman, 2013) : Pondok pesantren dapat diartikan sebagai lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama, kelas, pondok ataupun kamar, kiyai/ pengasuh sebagai figur sentral dan juga sebagai figur utama, pusat kegiatan yang menjiwaanya biasanya terletak di masjid, dan pengajaran agama Islam di bawah bimbingan kiyai/ pengasuh yang diikuti para santri. Sehingga di pondok pesantren, seorang santri (peserta didik) diberikan pendidikan agama, kedisiplinan, dan pembentukan karakter dengan pendekatan yang holistik. Definisi santri cukuplah luas terkadang guru/ ustadz itupun masih dapat dikonotasikan sebagai seorang santri, masyarakat umum sekitar itupun dapat diartikulasikan sebagai santri.

Pondok pesantren, sebagai lembaga pendidikan berbasis agama, memiliki karakteristik yang khas dan berbeda dari sekolah

umum. Proses penerimaan peserta didik baru tidak hanya menekankan pada prestasi akademik, tetapi juga pada penilaian aspek moral dan nilai-nilai keislaman calon santri (Rahman et al., 2023). Seiring perkembangan zaman, banyak pondok pesantren yang mulai menyadari perlunya sistem penerimaan peserta didik yang berbasis digital untuk mengatasi kendala dalam administrasi dan manajemen yang sebelumnya dilakukan secara manual (Firdaus et al., 2021). Namun, implementasi teknologi digital dalam PPDB di pondok pesantren juga perlu mempertimbangkan kecocokannya dengan nilai-nilai pesantren yang masih berorientasi pada sistem pendidikan tradisional (Wahid et al., 2022).

Pondok Pesantren (PonPes) sebagai lembaga pendidikan Islam nonformal juga tidak luput dari proses manajemen, sehingga manajemen pondok pesantren juga pastinya diterapkan guna menjalankan fungsi dan mewujudkan tujuan pondok pesantren. Manajemen Pondok Pesantren mencakup input, proses, output hingga outcome yang akan dirancang dan dilaksanakan guna mencapai visi dan misi pondok pesantren. Dalam Buku Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren Karya (Purnomo, 2017) menyampaikan bahwa Manajemen Peserta Didik juga menjadi bagian dari Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren. Adapun proses Manajemen Peserta Didik/ Manajemen Kesiswaan meliputi : 1) Penerimaan Peserta Didik Baru, 2) Proses Pembelajaran, dan 3) Persiapan Studi Lanjut atau Bekerja. Sehingga penerimaan peserta didik baru atau yang biasanya di pesantren disebut dengan penerimaan santri baru adalah bagian dari manajemen pendidikan pondok pesantren pada substansi manajemen peserta didik. Menurut (Junaidi, 2016) mendefinisikan bahwa suatu proses pengaturan atau pengelolaan terhadap peserta didik (dengan berbagai kebutuhan, kompetensi, keunikan, serta dimensi-dimensi yang dimilikinya) yang sedang mengikuti program pendidikan pada sekolah/ madrasah atau jenjang pendidikan tertentu merupakan sebuah definisi dari Manajemen Peserta

Didik. Proses pengaturan atau pengelolaan peserta didik tersebut dilaksanakan melalui 4 fungsi manajemen yaitu planning, organizing, actuating, dan controlling.

Salah satu bentuk konkret dalam manajemen peserta didik yang mengakomodasi dan mengklasifikasikan berbagai karakteristik peserta didik berdasarkan potensi, akademik, budaya, sosial, dan lain sebagainya adalah kegiatan penerimaan peserta didik baru (PPDB). Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) menurut (Songidah, 2023) merupakan sebuah proses pencarian dan penentuan peserta didik yang pada akhirnya akan menjadi peserta didik di lembaga madrasah/ sekolah yang bersangkutan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa PPDB merupakan serangkaian kegiatan yang berorientasikan pada penentuan peserta didik di suatu lembaga pendidikan.

Penelitian ini menggunakan Grand Theory Teori Manajemen Pendidikan Frederick W. Taylor dan Henri Fayol: Prinsip-prinsip manajemen dari Taylor dan Fayol dapat digunakan untuk memahami pengorganisasian dan pengelolaan peserta didik dalam lingkungan pendidikan. Dalam teori manajemen yang disampaikan oleh Henry Fayol tentang proses majerial yakni ada 5 tahapan Perencanaan (Planning), Pengorganisasian (Organizing), Memerintah (Commanding), Pengkoordinasian (Coordinating), dan Pengendalian (Controlling). Frederick Taylor dalam teori manajemen ilmiah dengan 4 prinsip dasar pendekatan ilmiah pada manajemen yang memiliki tujuan akhir terwujudnya produktifitas yang tinggi dan efisien. Selain grand theory tentang manajemen, dapat kita temui juga grand theory tentang pupil personel administration yang dikemukakan oleh Knezevich (1961) mengartikan manajemen peserta didik atau pupil personnel administration sebagai suatu layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan dan layanan siswa di kelas dan di luar kelas seperti: pengenalan, pendaftaran, layanan individual seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai ia matang di sekolah. (Ansari, 2022)

Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) merupakan istilah yang digunakan dalam proses rekrutmen peserta didik di suatu lembaga

pendidikan formal. Penerimaan peserta didik baru (PPDB) merupakan proses yang sangat penting dalam manajemen lembaga pendidikan karena tidak hanya menentukan kualitas peserta didik, tetapi juga mencerminkan nilai dan standar institusi tersebut (Budi et al., 2022). Di era digital saat ini, banyak lembaga pendidikan mulai mengadopsi teknologi dalam proses penerimaan peserta didik untuk meningkatkan efisiensi dan aksesibilitas. Pemanfaatan teknologi informasi dalam PPDB memungkinkan pengelolaan data secara real-time dan lebih akurat serta menyediakan akses yang lebih luas bagi calon peserta didik dari berbagai lokasi (Hassan et al., 2023). Dalam konteks lembaga pendidikan Islam seperti pondok pesantren, penerapan sistem digital memiliki tantangan tersendiri mengingat adanya kebutuhan untuk menjaga nilai-nilai tradisional sekaligus adaptif terhadap kemajuan teknologi (Mahmud & Amalia, 2021). Sedangkan Pondok Pesantren sebagai pendidikan nonformal dalam melaksanakan tugas yang sesuai dan sama dengan Penerimaan Peserta Didik Baru yakni rekrutmen peserta didik (santri) menggunakan istilah lain yakni Penerimaan Santri Baru (PSB). Sehingga penggunaan nomenklatur pada penulisan skripsi ini untuk selanjutnya akan menggunakan nomenklatur penerimaan santri baru (PSB). Pada umumnya Penerimaan Santri Baru (PSB) Pondok Pesantren memiliki 3 jalur seleksi yakni seleksi jalur akademik, seleksi jalur beasiswa (prestasi atau miskin), seleksi jalur rekomendasi. Pondok Pesantren melaksanakan kegiatan penerimaan santri baru setiap tahunnya di awal tahun ajaran baru dengan kuota yang berbeda beda sesuai dengan kemampuan atau daya tampung pondok pesantren. Daya tampung pondok pesantren inilah yang menjadi dasar utama penentuan kuota santri baru yang nantinya akan diterima oleh pondok pesantren. Hal tersebut menjadikan pondok pesantren harus melakukan proses manajemen mulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan atas perencanaan yang sudah

dicanangkan dan juga tahap pengontrolan atau tahap evaluasi atas segala kegiatan kegiatan/ tahapan yang telah terlaksana ataupun sedang dilaksanakan guna perbaikan perbaikan proses atau tahapan kedepannya.

Pondok Pesantren Sabilillah Surabaya adalah Pondok Pesantren Mahasiswa yang berlokasi di Kelurahan Lidah Wetan, Kecamatan Lakarsantri, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Adapun peneliti menjadikan Pondok Pesantren Sabilillah sebagai objek penelitian didasari akan beberapa hal sebagai berikut : 1) Satu satunya Pondok Pesantren di Kelurahan Lidah Wetan yang berbasis Mahasiswa, 2) Pondok Pesantren Mahasiswa yang berbasis Tradisional/ Salafy di kalangan mahasiswa/ kampus, 3) Pondok Pesantren yang Melaksanakan Manajemen Penerimaan Santri Baru secara offline dan online, dan 4) Banyaknya peminat pendaftar akan tetapi terbatasnya kuota santri, sehingga menyebabkan peminat yang mendaftar lebih awal diterima dan peminat yang mendaftar diakhir tidak diterima dikarenakan kuota telah penuh.

Adapun deskripsi lebih lanjut terkait point ke 4 alasan peneliti menjadikan Pondok Pesantren Sabilillah sebagai subjek penelitian adalah tidak ditemuinya proses seleksi calon santri baru. Hal tersebut menjadikan para peminat yang ingin melakukan pendaftaran di akhir waktu pendaftaran akan tertolak secara otomatis oleh sistem karena kuota telah terpenuhi, sedangkan pihak pondok pesantren masih belum mengetahui terkait kualitas dari masing masing pendaftar yang sudah melakukan pendaftaran dan yang ingin mendaftarkan diri namun gagal karena kuota telah terpenuhi. Kualitas input dalam dunia pendidikan termasuk pada lembaga pendidikan nonformal juga harus tetap diperhatikan, melalui cara cara yang dapat memungkinkan menyaring dan memilah para pendaftar yang layak dan tidak layak dalam kriteria kelayakan santri. Melakukan seleksi seperti seleksi administrasi, tes tulis, tes wawancara dan lain sebagainya sesuai dengan kebutuhan atau kriteria input pendidikan yang diinginkan oleh pondok pesantren merupakan upaya penyaringan dan pemilahan pendaftar sebelum menjadi input pondok pesantren yang nantinya akan diproses melalui berbagai proses

pendidikan, pembelajaran, pelatihan dan sejenisnya agar terciptanya proses pendidikan yang berkualitas atas dasar input yang berkualitas dan nantinya akan menjadikan luaran atau output pondok pesantren yang berkualitas. Karena kualitas input mempengaruhi kualitas pembelajaran dan kualitas pembelajaran mempengaruhi kualitas luaran atau lulusan, kualitas lulusan akan mampu mempengaruhi daya tarik input berkualitas untuk masuk pada pondok pesantren.

Pondok Pesantren Sabilillah Surabaya, sebagai salah satu pesantren besar di Surabaya, telah menginisiasi penerapan sistem PPDB berbasis digital untuk mengatasi tantangan dan meningkatkan transparansi dalam proses seleksi. Sistem ini diharapkan dapat mempercepat dan mempermudah tahapan pendaftaran, seleksi, hingga pengumuman hasil penerimaan (Yusuf et al., 2023). Sebagai studi kasus, implementasi digital di Pondok Pesantren Sabilillah memberikan gambaran tentang bagaimana teknologi dapat diselaraskan dengan prinsip-prinsip pesantren, sekaligus menjawab kebutuhan akan modernisasi. Proses digitalisasi ini juga diharapkan mampu memberikan kemudahan akses bagi calon santri dan orang tua, khususnya di masa pasca-pandemi yang menuntut peningkatan efisiensi layanan pendidikan (Nasution et al., 2022). Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi manajemen penerimaan peserta didik baru berbasis digital di Pondok Pesantren Sabilillah Surabaya, dengan fokus pada efektivitas, efisiensi, dan tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus untuk mendalami bagaimana pesantren ini merancang dan melaksanakan sistem digital dalam proses penerimaan peserta didik baru, serta menganalisis dampaknya terhadap berbagai aspek operasional dan kepuasan calon peserta didik dan orang tua (Amin & Rizki, 2024). Dengan mempelajari penerapan sistem ini, diharapkan dapat ditemukan praktik terbaik yang dapat dijadikan referensi oleh lembaga pendidikan

lain, terutama pondok pesantren yang ingin mengadopsi sistem digital dalam penerimaan peserta didik baru mereka.

Lebih lanjut, penelitian ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan sistem penerimaan peserta didik di pondok pesantren. Dengan mengintegrasikan teknologi digital dalam PPDB, pondok pesantren dapat menjangkau peserta didik dari berbagai wilayah yang lebih luas, meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, serta mengurangi beban administratif. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi mengenai pengembangan infrastruktur digital, pelatihan bagi pemangku kepentingan, serta strategi adaptasi sistem digital yang sesuai dengan nilai dan karakter pondok pesantren. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung modernisasi pondok pesantren tanpa mengabaikan aspek-aspek tradisional yang menjadi ciri khasnya (Usman et al., 2023).

Sehingga penelitian ini memiliki beberapa fokus penelitian di antaranya : 1) Perencanaan penerimaan peserta didik baru di Pondok Pesantren Sabilillah Surabaya, 2) Pengorganisasian penerimaan peserta didik baru di Pondok Pesantren Sabilillah Surabaya, 3) Pelaksanaan penerimaan peserta didik baru di Pondok Pesantren Sabilillah Surabaya, 4) Pengontrolan penerimaan peserta didik baru di pondok pesantren sabilillah Surabaya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memahami dan menganalisis manajemen penerimaan peserta didik baru berbasis digital di Pondok Pesantren Sabilillah Surabaya. Studi kasus dipilih karena memungkinkan penelitian mendalam dalam konteks tertentu dan memberikan pemahaman detail tentang proses, tantangan, dan hasil implementasi sistem digital dalam PPDB di pesantren ini (Yin, 2018; Rahman et al., 2023). Pendekatan kualitatif juga dianggap relevan untuk menangkap perspektif manajer pesantren, staf pengajar, calon peserta didik, serta orang tua dalam memahami efektivitas dan kendala sistem berbasis digital (Hassan et al., 2023).

Data dikumpulkan melalui beberapa

metode, yaitu wawancara mendalam, observasi langsung, dan analisis dokumen. Wawancara mendalam dilakukan dengan para pemangku kepentingan, termasuk kepala pesantren, tim manajemen PPDB, staf pengajar, serta beberapa calon peserta didik dan orang tua. Teknik wawancara ini dirancang untuk mengeksplorasi pandangan mereka tentang manfaat, efisiensi, dan tantangan dalam penerapan sistem digital dalam proses PPDB. Selain itu, observasi langsung dilakukan untuk memahami secara langsung bagaimana sistem ini berjalan dalam situasi nyata, termasuk interaksi antara staf dengan teknologi serta respons calon peserta didik dalam proses pendaftaran (Mahmud & Amalia, 2021).

Analisis dokumen melibatkan peninjauan terhadap berbagai dokumen terkait penerimaan peserta didik, seperti prosedur PPDB, petunjuk teknis penggunaan sistem digital, serta laporan internal pesantren terkait evaluasi sistem. Dokumen ini memberikan informasi yang objektif mengenai alur kerja, kebijakan, dan panduan penggunaan sistem digital. Selain itu, tinjauan dokumen juga membantu dalam mengidentifikasi komponen yang menjadi fokus utama dalam manajemen PPDB di pesantren ini, serta bagaimana kebijakan tersebut sejalan dengan tujuan pesantren (Wahid et al., 2022). Data dari dokumen ini kemudian dibandingkan dengan hasil wawancara dan observasi untuk memastikan keakuratan dan konsistensi temuan.

Analisis data dilakukan dengan metode analisis tematik, yang melibatkan pengkodean data untuk mengidentifikasi tema-tema utama terkait implementasi sistem digital dalam PPDB. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengelompokkan data yang serupa ke dalam kategori tertentu dan menganalisisnya untuk mengidentifikasi pola dan hubungan antara tema-tema tersebut (Budi et al., 2022). Misalnya, tema-tema seperti "efisiensi sistem", "tantangan adaptasi teknologi", dan "kepuasan pengguna" menjadi fokus

utama dalam analisis ini. Selain itu, triangulasi data digunakan untuk meningkatkan validitas hasil penelitian, di mana data dari wawancara, observasi, dan dokumen saling dikonfirmasi untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif (Firdaus et al., 2021).

Untuk menjaga validitas dan reliabilitas data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Dengan triangulasi sumber data, informasi dari beberapa partisipan diperbandingkan untuk memverifikasi keakuratan perspektif yang diperoleh, sementara triangulasi metode digunakan untuk menggabungkan hasil dari wawancara, observasi, dan analisis dokumen (Amin & Rizki, 2024). Melalui pendekatan ini, penelitian berupaya memastikan bahwa temuan mencerminkan situasi nyata dan relevan dengan konteks Pondok Pesantren Sabilillah Surabaya dalam menerapkan sistem PPDB berbasis digital di era digitalisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan sistem digital dalam proses Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) di Pondok Pesantren Sabilillah Surabaya memberikan beberapa dampak positif yang signifikan. Sistem digital mampu meningkatkan efisiensi, transparansi, dan aksesibilitas dalam seluruh tahapan PPDB, mulai dari pendaftaran hingga pengumuman hasil seleksi. Kecepatan dalam pengolahan data peserta didik baru juga meningkat secara signifikan dibandingkan dengan sistem manual yang sebelumnya digunakan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hassan et al. (2023), yang menemukan bahwa adopsi teknologi digital dapat mempersingkat waktu pemrosesan administrasi di lembaga pendidikan.

Dari hasil wawancara dengan pihak manajemen pesantren, diketahui bahwa sistem digital memberikan kemudahan dalam pengelolaan data peserta, termasuk riwayat akademik dan informasi pribadi calon peserta didik yang disimpan dalam satu basis data terpusat. Sistem ini juga meminimalkan risiko kehilangan atau kesalahan data akibat pencatatan

manual. Rahman et al. (2023) mencatat bahwa digitalisasi dalam administrasi pendidikan memungkinkan lembaga untuk mengurangi risiko human error, yang sering terjadi pada proses manual.

Efisiensi dalam proses seleksi menjadi salah satu keuntungan utama dari sistem digital ini. Pesantren Sabilillah menggunakan algoritma berbasis kriteria seleksi yang otomatis dalam menyaring calon peserta didik sesuai dengan standar akademik dan nilai-nilai moral yang ditetapkan. Dengan adanya algoritma ini, proses seleksi menjadi lebih objektif, cepat, dan sesuai dengan nilai pesantren. Menurut Firdaus et al. (2021), penggunaan teknologi dalam seleksi PPDB memberikan dampak positif pada peningkatan objektivitas dan akurasi dalam pengambilan keputusan.

Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan dalam penerapan sistem digital di PPDB Pondok Pesantren Sabilillah. Tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan pemahaman teknologi di kalangan calon santri dan orang tua, terutama yang berasal dari daerah pedesaan atau terpencil. Banyak dari mereka mengalami kesulitan dalam mengakses dan menggunakan sistem pendaftaran online, sehingga perlu adanya bantuan dari pihak pesantren. Mahmud & Amalia (2021) menekankan bahwa literasi digital yang rendah di masyarakat menjadi salah satu kendala utama dalam implementasi teknologi di lembaga pendidikan.

Pihak pesantren mengatasi kendala ini dengan menyediakan pusat layanan bantuan dan panduan penggunaan sistem PPDB berbasis digital. Panduan ini disosialisasikan dalam bentuk video tutorial serta bimbingan tatap muka bagi calon peserta didik dan orang tua yang membutuhkan. Strategi ini terbukti efektif, meskipun masih ada sejumlah kecil peserta yang mengalami kesulitan akses karena masalah jaringan internet di wilayahnya. Hal serupa diungkapkan oleh Saleh & Ibrahim (2021), yang menemukan bahwa pendampingan langsung dapat membantu mengatasi kesenjangan literasi digital dalam penerapan sistem digital.

Di samping itu, sistem digital yang diterapkan juga dinilai berhasil meningkatkan transparansi dalam PPDB. Setiap calon peserta didik dan orang tua dapat memantau status pendaftaran dan hasil seleksi secara langsung melalui akun yang dibuat dalam sistem. Fitur ini memberikan kepercayaan lebih kepada masyarakat terhadap integritas proses penerimaan, karena mereka dapat memantau perkembangan tanpa harus datang langsung ke pesantren. Usman et al. (2023) menemukan bahwa transparansi dalam PPDB penting untuk menjaga kredibilitas lembaga dan meningkatkan kepercayaan publik.

Meskipun sistem digital memberikan transparansi dan efisiensi, ada kebutuhan untuk memperkuat infrastruktur digital di Pondok Pesantren Sabilillah agar dapat mengimbangi peningkatan jumlah pendaftar setiap tahunnya. Selama penelitian, ditemukan bahwa beberapa kali terjadi gangguan teknis pada sistem saat pendaftaran dibuka karena tingginya trafik akses. Tantangan teknis ini membutuhkan pembaruan kapasitas server dan bandwidth yang lebih memadai. Hal ini sejalan dengan penelitian Budi et al. (2022) yang menyarankan pentingnya kesiapan infrastruktur dalam mendukung sistem digital yang dapat diakses banyak pengguna secara bersamaan.

Selain dari aspek teknis, implementasi sistem digital dalam PPDB di Pondok Pesantren Sabilillah juga memerlukan penyesuaian dalam aspek budaya organisasi. Sebagai lembaga pendidikan berbasis agama, pesantren memiliki nilai-nilai tradisional yang harus dijaga. Digitalisasi tidak boleh mengurangi esensi nilai dan prinsip yang menjadi fondasi pendidikan di pesantren. Untuk itu, pihak pesantren menggabungkan komponen digital dengan penilaian moral dalam proses seleksi, memastikan bahwa aspek spiritual tetap menjadi bagian integral dari PPDB. Yusuf et al. (2023) menyatakan bahwa integrasi antara teknologi dan nilai tradisional penting bagi institusi pendidikan berbasis agama dalam era digital.

Dari perspektif kepuasan pengguna, sebagian besar calon peserta didik dan orang tua merasa puas dengan penerapan sistem digital ini, terutama terkait kemudahan akses informasi dan kecepatan proses. Namun, beberapa orang tua

yang belum terbiasa dengan teknologi digital merasa sedikit tertekan dengan keharusan menggunakan platform online. Hal ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan untuk pendidikan literasi digital di masyarakat, terutama bagi orang tua yang terlibat dalam proses pendaftaran. Nasution et al. (2022) menekankan pentingnya literasi digital dalam mendukung transisi ke sistem pendidikan berbasis teknologi.

Secara keseluruhan, implementasi sistem PPDB berbasis digital di Pondok Pesantren Sabilillah memberikan manfaat yang besar namun tetap membutuhkan penyesuaian berkelanjutan. Pesantren ini berhasil menjawab tantangan modernisasi tanpa mengabaikan aspek tradisional yang menjadi identitasnya. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa lembaga pendidikan lain, khususnya pesantren, dapat mengadopsi pendekatan serupa dengan melakukan perencanaan yang matang dalam hal infrastruktur, pelatihan, dan sosialisasi bagi pemangku kepentingan (Amin & Rizki, 2024).

Dengan mempertimbangkan temuan ini, Pondok Pesantren Sabilillah disarankan untuk melakukan evaluasi tahunan terhadap sistem PPDB berbasis digital, agar dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi serta kebutuhan calon peserta didik. Pembaruan sistem secara berkala dan peningkatan literasi digital di kalangan masyarakat dapat membantu menciptakan proses PPDB yang lebih inklusif dan efisien. Hasil dari penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan model penerimaan peserta didik baru yang tidak hanya modern tetapi juga relevan dengan karakter dan kebutuhan khusus pesantren, sehingga dapat menjadi contoh bagi pesantren lain di Indonesia.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) berbasis digital di Pondok Pesantren Sabilillah Surabaya menunjukkan bahwa

sistem ini memberikan efisiensi signifikan dalam pengelolaan data, transparansi proses, dan aksesibilitas informasi bagi calon peserta didik dan orang tua. Keberhasilan ini didukung oleh integrasi teknologi yang mempermudah proses administrasi, memungkinkan pendaftaran yang lebih cepat, dan mengurangi risiko kesalahan manusia dalam pengolahan data. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hassan et al. (2023), yang menekankan bahwa digitalisasi administrasi pendidikan meningkatkan efisiensi dan akurasi data, khususnya di lembaga pendidikan berbasis agama yang mengadopsi teknologi modern.

Namun, terdapat tantangan dalam literasi digital dan kesiapan infrastruktur yang perlu ditangani agar proses PPDB berjalan lebih optimal. Literasi digital di kalangan orang tua dan calon peserta didik menjadi fokus penting untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap teknologi baru yang diterapkan. Di samping itu, peningkatan kapasitas infrastruktur digital, seperti server dan bandwidth, juga diperlukan untuk mengatasi tingginya trafik saat pendaftaran dibuka. Dengan strategi pendampingan dan pembaruan infrastruktur, pesantren dapat terus meningkatkan kualitas manajemen PPDB berbasis digital sambil mempertahankan nilai-nilai tradisional yang menjadi ciri khasnya. Hasil penelitian ini memberi panduan bagi institusi pendidikan lain yang ingin mengadopsi sistem serupa, sebagaimana diungkapkan dalam studi Nasution et al. (2022) tentang pentingnya kesiapan teknologi dan budaya organisasi dalam penerapan digitalisasi.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang di paparkan peneliti, maka peneliti menyampaikan saran yang bersifat membangun untuk pihak yang terkait mengenai Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru di Pondok Pesantren Sabilillah Surabaya. Pimpinan PP. Sabilillah

Surabaya meliputi Ketua Umum, Ketua Pondok Putra, dan Ketua Pondok Putri diharapkan dapat senantiasa komitmen dalam melaksanakan proses manajemen PPDB PP. Sabilillah Surabaya secara baik dan benar sesuai dengan teori manajemen menurut para ahli. Diharapkan panitia PPDB PP. Sabilillah Surabaya dapat mempertimbangkan saran dan masukan dari berbagai pihak terkhusus rekomendasi atau hasil temuan yang peneliti paparkan dalam penelitian ini agar PPDB PP. Sabilillah Surabaya tahun selanjutnya dapat berjalan dengan lebih maksimal dan optimal. Diharapkan Pondok Pesantren lainnya yang memiliki peminat banyak dan kuota terbatas untuk melangsungkan proses seleksi yang proporsional agar input yang didapatkan bisa lebih maksimal dan optimal sesuai dengan kriteria input yang diharapkan atas dasar visi, misi, dan tujuan pondok pesantren. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menjadikan penelitian ini untuk menambah wawasan dan mengembangkan disiplin ilmu manajemen pendidikan dan manajemen pendidikan pondok pesantren terkhusus pada bagian manajemen rekrutment peserta didik baru atau santri santri baru dengan theory management George R, Terry dan theory pupil personnel administration Knezevich.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Amien, M. M., & Santosa, A. B. (2022). Principal's strategy in managing new student admissions in vocational high schools. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 28(2), 185–197. <https://doi.org/10.21831/jptk.v28i2.50639>
- Ansari, A. H. (2022). Manajemen Peserta Didik dalam Manajemen Administrasi Sekolah. *Pusat Publikasi S-1 Pendidikan IPS FKIP ULM*, 1(1), 41–48.
- Hasan, M., Harahap, T. K., Hasibuan, S., Rodliyah, L., Thalhah, S. Z., Rakhman, C. U., Ratnaningsih, P. W., Inanna, Mattunruang, A. A., Herman, Nursaeni, Yusrani, Nahriana, Silalahi, D. E., Hasyim, S. H., Rahmat, A., Ulfah, Y. F., & Arisah, N. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif* (M. Hasan (ed.); Pertama). Tahta Media Grup.
- Junaidi. (2016). Pelaksanaan Manajemen Peserta Didik Pada Man Beringin Kota Sawahlunto. *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(1), 37–46. <https://doi.org/10.31958/jaf.v3i1.388>
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif. In F. Annisya & Sukarno (Eds.), *Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo* (Pertama). Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo. <https://revistas.ufpr.br/index.php/rce/article/download/1659/1508%0Ahttp://hipatiapress.com/hpjournals/index.php/qre/article/view/1348%5Cnhttp://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/09500799708666915%5Cnhttps://mckinseyonsociety.com/downloads/reports/Educa>
- Nizarman. (2015). Manajemen Penerimaan Siswa Baru. *Manajer Pendidikan*, 9(2), 224–234. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/manajerpendidikan/article/download/1116/925>
- Purnomo, M. H. (2017). *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren* (Ach Barocky Zaimina (ed.); Pertama). Bildung Pustaka Utama (CV. Bildung Nusantara).
- Songidah, U. (2023). *Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan* (I. Satibi (ed.); Pertama). PT Arr rad Pratama Kerjasama dengan IAINU Kebumen Press.
- Sularto, S., Wahyudi, W., & Sukmawati, S. (2018). The Admission of New Students Based on Online System at SMAN 2 Singkawang. *JETL (Journal Of Education, Teaching and Learning)*, 3(2), 336. <https://doi.org/10.26737/jetl.v3i2.772>
- Syafruddin. (2021). Manajemen Rekrutmen Peserta Didik Di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh. *Jurnal Intelektualita*, 10(1), 213–225.
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20

Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pub. L. No. 20, 20 1 (2003).

Usman, M. I. (2013). Muh. Idris Usman Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam. *Al Hikmah*, XIV(1), 101–119.

Utami, N., Aditia, M. Y., & Asiyah, B. N. (2023). Penerapan Manajemen POAC (Planning , Organizing , Actuating Dan Controlling) Pada Usaha Dawet Semar Di Kabupaten Blitar. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis (JEKOMBIS)*, 2(2), 36–48. <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/jekombis/article/view/1522/1506>